

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS
DALAM PEMBETUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Rizky Alfianingtyas
NIM: 11410176

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

ABSTRAK

RIZKY ALFIANINGTYAS. Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Kebergamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah ini didasari pada kenyataan yaitu banyaknya anak yang beragama Islam namun sampai usia remaja tingkat keagamaannya masih sangat rendah. Hal ini tentu tak lepas dari beberapa faktor penting dan salah satunya adalah sekolah. Dimana banyak siswa Muslim yang bersekolah di sekolah non Islam, padahal disana tidak diajarkan pengetahuan agama Islam melainkan Pendidikan Religiositas. Pendidikan Religiositas berisi tentang pengetahuan umum semua agama yang intinya mengajak pada kebaikan tetapi ada materi khusus Katolik saat mendekati hari besar umat Katolik. Di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta juga terdapat siswa Islam yang dalam pembelajaran agama tidak mendapatkan pendidikan sesuai agamanya melainkan Pendidikan Religiositas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Religiositas dalam pembentukan komitmen keberagaman siswa muslim, bagaimana komitmen keberagaman siswa muslim setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiositas, dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner), dan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru Pendidikan Religiositas dan 13 siswa).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Religiositas mengajarkan kepada siswa tentang hubungan kepada Tuhan secara universal, intinya semua agama mengajarkan kepada kebaikan meskipun cara masing-masing agama dalam beribadah itu berbeda. Pendidikan Religiositas mengajarkan kepada siswa untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar manusia termasuk siswa Muslim. (2) Komitmen keberagaman siswa Muslim baru sebatas yakin terhadap Islam, namun belum menjalankan kewajiban dan aturan dalam hukum Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yaitu siswa unggul pada dimensi keyakinan dan dimensi pengalaman secara sosial, sedang mereka kurang dalam dimensi pengetahuan agama, praktik agama dan pengamalan. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas ada tiga hal, yang pertama yaitu kondisi siswa yang masih berusia remaja awal selalu mempunyai rasa ingin tahu yang cukup dalam dan senang berbicara membuat keributan di dalam kelas, sehingga guru harus pandai dalam mengatur kondisi siswa. Yang kedua yaitu karena adanya perbedaan keyakinan siswa dalam satu kelas, sehingga guru harus mampu membawa pembahasan dalam ranah universal tanpa menyinggung pihak yang berbeda keyakinan. Yang ketiga yaitu cara berdoa dan memanjatkan permohonan dengan nyanyian seringkali dianggap masyarakat sebagai strategi untuk mengKatolikan siswa Muslim.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Alfianingtyas

NIM : 11410176

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak keserjanannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang menyatakan



Rizky
Rizky Alfianingtyas

NIM. 11410176

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Rizky Alfianingtyas
NIM	11410176
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah	Sambirejo RT 05 RW 01 Prenggan Kotagede Yogyakarta
Telp. HP	089633127966
Judul Skripsi	Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa saya keberatan untuk melepas jilbab dalam foto ijazah. Apabila ada kendala dikemudian hari, maka saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2015



g menyatakan

Rizky Alfianingtyas
NIM. 11410176



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizky Alfianingtyas
NIM : 11410176
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan
Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius
Gayam Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/99/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS
DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMP KANISUS GAYAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizky Alfianingtyas

NIM : 11410176

Telah dimunaqasyahkan pada : Har. Kamis tanggal 4 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Nur Mutajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 22 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

..... وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

"Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".¹

¹ Al-Quran penerbit PT. Toha Karya Putra hal. 484.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini

kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Sri sumarni, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Hartini, S.Pd. selaku Kepala SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, Bapak Benedictus Gerilyadi selaku guru Pendidikan Religiositas dan Ibu Y. Wiji Astuti selaku Kepala TU beserta seluruh Bapak dan Ibu Guru serta para siswa SMP Kanisius Gayam Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Widiatmanto dan Ibu Nunik Widiati, S.Pd., serta adik-adikku Agil Setiadi, Iva Aulia Azzahra, dan Fauzi Farikh Zulfian yang selalu memberikan kasih sayang, senyum, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya.
8. Sahabat terbaikku Lisa, Muh. Adib, Rahmi, Lilik, Dewi, Fita, Obi, Ana, Imah, Fherinda, Alfi, Yesi, Aen beserta keluarga besar E. Community dan keluarga PPL-KKN Integratif 2014 kelompok 19, yang telah menjadi keluarga keduaku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan mereka semua selama ini. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Penulis,

Rizky Alfianingtyas
NIM. 11410176

ABSTRAK

RIZKY ALFIANINGTYAS. Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Kebergamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah ini didasari pada kenyataan yaitu banyaknya anak yang beragama Islam namun sampai usia remaja komitmen keberagamaannya masih sangat rendah. Hal ini tentu tak lepas dari beberapa faktor penting dan salah satunya adalah sekolah. Dimana banyak siswa Muslim yang bersekolah di sekolah non Islam, padahal disana tidak diajarkan pengetahuan agama Islam melainkan Pendidikan Religiositas. Pendidikan Religiositas berisi tentang pengetahuan umum semua agama yang bersifat universal. Di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta juga terdapat siswa Islam yang dalam pembelajaran agama tidak mendapatkan pendidikan sesuai agamanya melainkan Pendidikan Religiositas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Religiositas dalam pembentukan komitmen keberagaman siswa Muslim, komitmen keberagaman siswa Muslim setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiositas, dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner), dan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru Pendidikan Religiositas dan 13 siswa). Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Religiositas mengajarkan kepada siswa tentang hubungan kepada Tuhan secara universal, intinya semua agama mengajarkan kepada kebaikan meskipun cara masing-masing agama dalam beribadah itu berbeda. Pendidikan Religiositas mengajarkan kepada siswa untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar manusia termasuk siswa Muslim. (2) Komitmen keberagaman siswa Muslim baru sebatas yakin terhadap Islam, namun belum menjalankan kewajiban dan aturan dalam hukum Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yaitu siswa unggul pada dimensi keyakinan dan dimensi pengalaman secara sosial, sedang mereka kurang dalam dimensi pengetahuan agama, praktik agama dan pengamalan. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas ada tiga hal, yang pertama yaitu kondisi siswa berusia remaja awal mempunyai rasa ingin tahu yang cukup dalam, dan sering membuat gaduh di kelas, sehingga guru harus pandai dalam mengatur kondisi siswa. Yang kedua yaitu karena adanya perbedaan keyakinan siswa dalam satu kelas, sehingga guru harus mampu membawa pembahasan dalam ranah universal tanpa menyinggung pihak yang berbeda keyakinan. Yang ketiga yaitu cara berdoa dan memanjatkan permohonan dengan nyanyian seringkali dianggap masyarakat sebagai strategi untuk mengKatholikan siswa Muslim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	52

BAB II: GAMBARAN UMUM SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	54
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	55
C. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya.....	56
D. Struktur Organisasi.....	57
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	60

F. Sarana dan Prasarana.....	61
G. Kegiatan Pengembangan Diri.....	63
H. Prestasi.....	65
I. Kurikulum.....	65

BAB III: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM

A. Implementasi Pendidikan Religiositas terhadap Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta	
1. Latar Belakang Adanya Pendidikan Religiositas di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta.....	69
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Religiositas.....	70
3. Ruang Lingkup Pendidikan Religiositas.....	74
4. Standar Kompetensi dan Lintas Kurikulum Pendidikan Religiositas.....	76
5. Standar Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Religiositas.....	77
6. Standar Kompetensi Pendidikan Religiositas SMP.....	78
7. Materi Pokok Pendidikan Religiositas.....	80
8. Pendekatan dalam Pendidikan Religiositas.....	82
9. Rambu-Rambu Pendidikan Religiositas.....	83

B. Analisis Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam

Yogyakarta

1. Analisis Religiositas Siswa Muslim di SMP Kanisius
Gayam..... 95
2. Analisis Dimensi Dimensi Keberagamaan Siswa Muslim
di SMP Kanisius Gayam..... 119

C. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Religiositas di Smp Kanisius

Gayam Yogyakarta

1. Kondisi Siswa..... 147
2. Perbedaan Keyakinan..... 148
3. Persepsi Masyarakat..... 148

BAB IV: PENUTUP

1. Kesimpulan..... 151
2. Saran-Saran..... 152
3. Kata Penutup..... 152

DAFTAR PUSTAKA..... 154

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 156

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar guru.....	60
Tabel 2	: Daftar siswa.....	61
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	62
Tabel 4	: Data Statistik.....	142
Tabel 5	: Data Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim.....	144
Tabel 6	: Data Statistik.....	145
Tabel 7	: Data Komitmen Keberagamaan Tiap Dimensi.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Pra Penelitian
- Lampiran IX : Surat Ijin Permohonan Penelitian
- Lampiran X : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa
Yogyakarta Sekretaris Daerah
- Lampiran XI : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas
Perizinan
- Lampiran XII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Kanisius
- Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL I
- Lampiran XV : Sertifikat PPP-KKN
- Lampiran XVI : Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK
- Lampiran XVII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XVIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diri manusia memiliki sikap hakiki sebagai homo religious, yaitu makhluk yang memiliki fitrah beragama untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama sekaligus menjadikan agama sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Akan tetapi, kualitas atau arah perkembangan fitrah ini akan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw yang menyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah dan orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Hadits ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tua dan keluarga mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu.¹

Seperti di Indonesia saat ini, setiap warga negara diberi hak dan kewajiban yang diatur oleh undang-undang. Setiap warga negara mempunyai banyak hak, seperti hak hidup, hak bersuara, hak berpendapat, hak memperoleh pendidikan dan hak untuk beragama. Bahkan jumlah agama yang diakui oleh negara Indonesia saat ini ada enam macam, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Khonghuchu. Hal tersebut menuntut kita untuk memahami dan memberikan

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 282.

toleransi beragama bagi pemeluk agama lain.

Agama merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang senantiasa menjadi fundamental bagi pembentukan karakter bangsa, sehingga Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragama. Hal ini jelas sangat berkaitan dengan perkembangan anak yang diharapkan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Murtadla Muthahari berpendapat bahwa agama merupakan dasar akhlak atau moral, tidak ada sesuatu selain agama yang mengarahkan kepada tujuan-tujuan agung dan terpuji.² Sesungguhnya perbedaan agama sama sekali bukan halangan untuk melakukan kerjasama, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata *lita'arafuu* supaya saling mengenal yang kerap diberi konotasi "saling membantu". Nabi Muhammad SAW sendiri pernah mengizinkan delegasi Kristen Najran ke Madinah.³ Hal tersebut merupakan salah satu cara Nabi Muhammad SAW mendidik umatnya untuk bersikap toleran pada sesama manusia meski berbeda keyakinan.

Kesadaran dalam menjalankan agama tidak lepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama pada masa kanak-kanak sangat berbeda dengan ketika individu tersebut telah beranjak dewasa. Pada masa anak-anak keberagamaannya bersifat *unreflective*, yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas dan jarang terdapat anak yang melakukan refleksi terhadap

² Murtadla Muthahari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984), hal. 56.

³ Mun'im A. Sirry, *Fiqh Lintas Agama*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hal. 119.

konsep keagamaan yang diterima.⁴ Dinamika perkembangan rasa agama masa remaja ditandai dengan mulai berfungsinya hati nurani. Ini merupakan masa kritis dan masa pemberontakan. Pada masa inilah hati nurani berfungsi sebagai penentu arah dalam memilih perilaku yang cocok untuk dirinya sesuai dengan hati nuraninya. Remaja menjadi bersifat kritis dan tidak lagi sekedar menerima, ia akan memberikan penolakan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan hati nuraninya tersebut.⁵

Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh guru. Di samping itu, salah satu isu yang kini makin disadari pentingnya untuk diberi perhatian adalah keterlibatan orang tua terhadap pendidikan yang diterima remaja di masa sekolah. Orang tua berperan penting terhadap keberhasilan remaja di sekolah. Beberapa cara yang ditempuh oleh orang tua yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan sekolah siswa adalah praktik manajemen keluarga yang efektif serta keterlibatan dalam proses pendidikan remaja di sekolah.⁶

Pendidikan adalah satu sarana dimana kita diajarkan untuk saling menghormati antar pemeluk agama karena masyarakat kita yang bersifat multikultural bahkan plural. Peran pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan pola pikir seorang anak dan perkembangan sikap. Sudah sepantasnya orangtua

⁴ Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*. Makalah Disampaikan di Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 Agustus 1994.

⁵ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, Makalah Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1996.

⁶ John W. Santrock, *Adolescence: Remaja*, terj. Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), jilid 2, edisi XI, hal.117.

mengarahkan anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan baik. Untuk itu, orangtua seharusnya mampu memberikan arahan dan motivasi untuk anaknya agar masuk di sekolah yang sesuai dengan agama yang dianut oleh anaknya agar tidak terjadi gunjangan dalam jiwa anak akibat perbedaan penanaman nilai agama di lembaga pendidikan dan di lingkungan keluarga. Hal itu tentu dapat berpengaruh negatif pada tingkat religiusitas anak. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan dasar kepribadian anak, hal ini sesuai dengan perkataan Zakiyah Darajat, bahwa:

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan suatu unsur pembina lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak.⁷

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَاۤ اَمْرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”
(at-Tahriim: 6)*

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 56.

Hal tersebut sudah jelas bahwa orang tua adalah pengarah bagi anaknya, sehingga orang tua wajib memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dipeluknya, karena pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran pendidikan agama sangat penting untuk menyeimbangkan antara pengetahuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Komitmen terhadap agama tentu tidak dapat hanya diukur dari tingkat keyakinan seseorang saja, namun seberapa jauh seseorang itu memahami, menghayati, dan mampu menjalankan seluruh kewajiban dan menjauhi larangan yang dianjurkan oleh ajaran agamanya. Jadi seseorang dapat dikatakan berkomitmen jika sudah membulatkan hati dan mengokohkan keyakinan terhadap agama yang telah dianutnya dan mampu bertanggungjawab terhadap pilihannya tersebut. Dalam agama Islam, ketika seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat berarti dia telah mengikat dirinya dengan pandangan hidup Islam bahwa tiada Dzat yang diakui dan layak disembah kecuali Allah, bahwa tiadalah tugas hidup di dunia ini melainkan beribadah kepada-Nya, dan di akhirat kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas komitmen yang dia wujudkan dalam keyakinan, dan perbuatannya selama hidup.

Para sahabat Rasulullah di kota Makkah saat menyatakan penerimaan dan kesaksian mereka kepada Allah yang menawarkan aqidah tauhid dalam suasana

yang didominasi kemusyrikan dan kejahiliyahan, mereka sangat memiliki komitmen untuk menjalani hidup yang baru sesuai dengan ajaran agama Islam. Hingga Islam kuat dalam bidang politik maupun militer di Madinah dan kaum muslim dalam ajaran Rasulullah ada tiga tahap dalam berkomitmen yaitu dengan memurnikan kembali kebenaran keimanan kepada Islam, meneladani komitmen beragama para sahabat dan menumbuhkan komitmen dengan melaksanakan ajaran agama Islam.

Komitmen muslim dalam mengimani Islam seharusnya membawa kepasrahan diri kepada Allah sebagaimana makna Islam itu sendiri. Wujud dari komitmen tidak hanya sebatas yakin atau percaya terhadap ajaran agama saja melainkan juga dengan melaksanakan seluruh ajaran dan perintah agama. Komitmen keberagamaan seseorang dapat kita lihat dari banyaknya ilmu pengetahuan tentang agama Islam, penghayatan, pengamalan dan pengalamannya. Sebagai umat Islam tentu kita tahu bahwa kewajiban kita setiap hari adalah menjalankan shalat lima waktu, bertadarus al-Quran, mengasihi sesama, berpuasa ramadhan dan mengimani segala sesuatu yang sudah menjadi perintah Allah. Pada kenyataannya banyak siswa saat ini yang sibuk dengan dunianya sendiri dan jarang siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya maupun di sekolahnya. Siswa Muslim yang tingkat keberagamaannya masih rendah, tidak menjalankan kewajibannya dengan baik. Banyak siswa Islam yang tidak menjalankan shalat dan bahkan belum hafal bacaan shalat padahal

siswa sekolah menengah pertama sudah wajib untuk melakukan seluruh kewajiban tersebut. Bahkan ada siswa yang buta huruf hijaiyah karena kurangnya pembelajaran agama Islam. Ada pula siswa yang berpindah agama setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Religiositas di sekolahnya. Sebenarnya komitmen beragama dapat dipupuk sejak anak masih berusia dini dengan cara diberikan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Jika seorang anak terlahir dengan agama Islam maka orangtua harus mengarahkan anaknya agar memperoleh pendidikan keagamaan yang sesuai dengan agama yang dianutnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁸

Namun fakta di lapangan sering kali tidak sesuai dengan peraturan tersebut, seperti di sejumlah sekolah Kristen dan Katolik yang tidak memberikan pelajaran Pendidikan Agama melainkan Pendidikan Religiositas. Pendidikan Religiositas adalah mata pelajaran pengganti pendidikan agama yang bersifat plural. Pendidikan Religiositas tidak mengajarkan pendidikan agama sesuai agama yang dianut, karena Pendidikan Religiositas mengajarkan ajaran seluruh agama yang

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah., www.kpu.go.id/dmdocuments/PP_16_2010.pdf, diakses pada tanggal 20 November 2014 pukul 09.48 WIB.

ada di Indonesia secara umum dan tidak mendetail. Pendidikan Religiositas dimaksudkan agar siswa mempunyai rasa toleransi beragama kepada siswa lain yang mempunyai kepercayaan yang berlainan. Dari sanalah penulis mempertanyakan komitmen keberagamaan siswa Islam yang tidak memperoleh Pendidikan Agama Islam tetapi memperoleh Pendidikan Religiositas.

Fakta tersebut pulalah yang terjadi di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Di SMP Kanisius Gayam tersebut terdapat siswa yang beragama Kristen, Katolik dan Islam. SMP Kanisius tidak memberikan pendidikan agama bagi setiap siswa sesuai dengan agamanya masing-masing. Meskipun nama mata pelajaran yang tertera pada kurikulum adalah Pendidikan Agama, namun materi yang diajarkan adalah Pendidikan Religiositas secara umum yang dapat mencakup semua siswa.⁹

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana religiositas siswa yang beragama Islam di sekolah non Islam SMP Kanisius Gayam yang dikaitkan dengan lingkungan dan pendidikan keagamaan yang bersifat plural. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA"**.

⁹ Wawancara dengan Ibu Hartini, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta pada hari Jumat 20 Februari 2015 pukul 10.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merancang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Religiositas dalam pembentukan komitmen keberagamaan siswa muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta?
2. Bagaimana komitmen keberagamaan siswa muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiositas?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi Pendidikan Religiositas dalam pembentukan komitmen keberagamaan siswa muslim di SMP Kanisius Gayam

Yogyakarta.

- b. Mengetahui komitmen keberagaman siswa muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiositas.
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan aktivitas pembelajaran agama agar para siswa bisa *open minded* terhadap agama lain dan bagi siswa muslim tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

2) Bagi orang tua siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan keagamaan sebagai bahan pembelajaran orangtua dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya yang beragama Islam untuk menyekolahkan anak di sekolah berbasis Islam juga.

3) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan aktivitas pendidikan dan keagamaan yang baik, mampu mengembangkan hubungan antar agama yang harmonis serta mampu mengakomodir semua perbedaan yang ada di sekolah tersebut.

4) Bagi pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah, khususnya terhadap kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia untuk memberikan guru agama Islam di sekolah yang berbasis non Islam.

b. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap pemikiran wacana keilmuan seperti jurusan Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling dalam Islam dan Psikologi.
- 2) Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan wawasan mengenai lingkungan yang multikultural atau bahkan pluralis dan dampaknya terhadap religiusitas seseorang.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya telah dibahas skripsi yang berjudul *Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta* oleh Yursiana Permatasari.¹⁰ Dalam skripsi tersebut telah diulas mengenai dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku dan perkembangan rasa agama peserta didik akibat pola pendidikan yang tidak sesuai dengan agama peserta didik. Religiositas peserta didik yang beragama Islam terbilang rendah karena faktor guru yang mengajar beragama non Islam dan faktor dari keluarga serta lingkungan yang kurang menonjolkan nilai keislamannya. Dalam skripsi ini juga dibahas mengenai dampak negatif menyekolahkan anak di sekolah yang tidak sesuai dengan keberagamaannya karena usia peserta didik masih dalam fase perkembangan yang masih rentan dan masih sangat membutuhkan bimbingan yang mendalam untuk menumbuhkan rasa keyakinan terhadap agama yang dipeluknya. Berbeda dengan skripsi ini, dimana peneliti melakukan penelitian terhadap siswa Islam yang telah menginjak

¹⁰ Yursiana Permatasari. "Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

masa perkembangan sebagai remaja awal yang *notabene* nya sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Selain itu skripsi ini menegaskan tentang implementasi Pendidikan Religiositas terhadap komitmen keberagaman siswa Islamnya.

Kedua, skripsi yang berjudul *Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta*, karya Nur Aini Dwi Ernawati, mahasiswi dari Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang tingkat religiusitas siswa Islam yang bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini menggunakan teori Glock dan Stark yang terdiri dari 5 dimensi , yaitu: *religious belief, religious practice, religious feeling, religious effect dan religious knowledge*. Dalam penelitian tersebut yang ditekankan sebagai penyebab tinggi rendahnya tingkat religiusitas siswa adalah karena pengaruh diri dan agama siswa itu sendiri, tanpa menyertakan aspek hubungan sosial yang seharusnya juga menjadi poin penting dalam ranah tersebut. Menurut peneliti, aspek hubungan sosial juga dapat mempengaruhi religiusitas seseorang.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)* karya Rizky Setiawati, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama

¹¹ Nur Aini Dwi Ernawati, "Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹²

Dalam penelitian ini dibahas tentang dinamika religiusitas siswa muslim yang bersekolah di SMA Santo Thomas Yogyakarta, dimana peneliti mengambil tiga siswa untuk dijadikan sample penelitian. Berbeda dengan skripsi ini karena peneliti akan menjadikan siswa muslim sebagai subjek penelitian yang berjumlah tiga belas orang agar hasil yang diperoleh lebih signifikan.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Religiositas

a. Pengertian Pendidikan Religiositas

Ide awal munculnya Pendidikan Religiositas, dikemukakan oleh Romo Mangunwijaya sekitar tahun 1982. Ia memunculkan ide yang menggelitik dunia pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Menurutnya pendidikan jangan hanya menciptakan anak yang pandai secara intelektual karena proses penularan ilmu semata, tetapi lebih mengarah pada upaya untuk menumbuhkembangkan sikap dan semangat religious kurung dalam jalan pikirannya sendiri, berdasarkan agama dan kepercayaannya sehingga begitu mudah meremehkan teman yang beragama dan berkepercayaan lain. Sikap religious terbuka, yakni dengan cara hidup bersama sebagai saudara dengan teman yang berbeda

¹² Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

agama dan kepercayaan di sekolah serta mengkomunikasikan imannya dengan terbuka dan dengan penuh ketulusan hati. Berdasarkan pemahaman tersebut, komunikasi iman akhirnya ditempatkan dalam kerangka pendidikan religiositas di sekolah-sekolah Katolik yang berada di wilayah Keuskupan Semarang.

Romo Mangunwijaya berpendapat bahwa religiositas tidak identik sama dengan agama. Agama menunjukan pada lembaga kebaktian Allah atau 'dunia atas' yang resmi dan yuridis, melalui peraturan dan hukum, keseluruhan organisasi tafsir kitab-kitab keramat, dan berbagai hal yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan (*gegellschaft*). Sedangkan religiositas lebih melihat pada segala sesuatu yang ada dalam lubuk hati, getaran hati nurani pribadi serta sikap personal yang menjadi misteri bagi orang lain karena menapaskan intimasi jiwa, yaitu cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) kedalaman isi pribadi manusia. Religiositas lebih dalam dari pada agama karena bergerak dalam tata paguyuban (*gemeinschaft*) yang lebih intim.

Adapun Romo Mangunwijaya membedakan pengertian agama, iman dan takwa, dan religiositas, dimana orang beragama seharusnya mendasarkan hidupnya pada iman meski yang terjadi adalah orang mengaku beragama, namun belum tentu orang beriman yang baik, padahal orang beragama yang taat seharusnya adalah orang yang

beriman mendalam. Dengan menganut suatu agama, orang berusaha menjalin hubungan mesra dengan Allah yang dahsyat (*tremendum*) dan sekaligus memesonakan (*fasconosum*).¹³

Romo Mangunwijaya pun menegaskan bahwa agama penting, tetapi bukan tujuan karena agama menjadi jalan dan wahana agar sampai pada iman. Penegasan ini dapat ditempatkan dalam kerangka piker Pendidikan Religiositas bagi anak-anak didik di sekolah-sekolah Katolik yang berbeda agama dan kepercayaan. Pendidikan religiositas harusnya menjadi utama dan pertama karena mengajak peserta didik sampai kepada ketaatan untuk melaksanakan perintah Allah, menjadi refleksi atas perasaan, keinginan, harapan, dan pengakuan kepada Allah secara total. Bukan hanya peraturan dan hukum yang berbicara, tetapi lebih kepada keikhlasan, dan kepasrahan diri kepada Allah. Pendidikan Religiositas juga mengajak anak didik sampai pada kedalaman rasa kepada Allah melalui semangat berbagi pengalaman hidup berdasarkan kemajemukan tradisi agama dan kepercayaan anak didik. Dalam Pendidikan Religiositas ini, yang muncul adalah dialog yang mengubah hidup (*transformatif*). Bukan dialog agama yang beriskap membela ajaran (*apologi*).¹⁴

Sedangkan kata religiositas merupakan sebuah rasa dimensi

¹³ *Ibid*, hal. 15

¹⁴ *Ibid*, hal. 16

kedalaman tertentu yang menyentuh emosi dan jiwa manusia, atau rasa makna hidup. Kata ini berasal dari kata *religijs* yang merupakan terjemahan dari kata latin *religious* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman *religious* adalah pengetahuan manusia akan ‘sesuatu’ yang ada di luar dirinya, Yang Transenden, Yang Ilahi, yang diperoleh secara langsung melalui hubungan sadar antara dirinya dan ‘sesuatu’ yang lain, Yang Transenden, Yang Ilahi itu dalam bahasa agama Allah atau Tuhan.¹⁵

Pendidikan Religiositas merupakan salah satu bentuk komunikasi iman, baik antar peserta didik yang seagama dan kepercayaan maupun siswa yang berbeda agama dan kepercayaan agar membantu peserta didik menjadi manusia yang *religious*, bermoral, terbuka, dan mampu menjadi pelaku perubahan social demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dari batin, berdasarkan nilai-nilai universal seperti kasih, kerukunan, kedamaian, kejujuran, pengorbanan, kepedulian dan persaudaraan.¹⁶

b. Metode dan Materi Pendidikan Religiositas

Dalam pembelajaran guru tidak hanya dituntut untuk

¹⁵ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama & Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 30.

¹⁶ Heribertus, *Pendidikan, ...*, hal. 17

menyampaikan isi semata, melainkan perlu melihat bagaimana isi tersebut dapat diterima oleh siswa secara mendalam. Hal tersebut tentu membutuhkan metode atau pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas ada lima pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan intelegensi, apresiasi, ekspresi, imaginasi dan partisipatif:

1) Pendekatan Multi Intelegensi

Dalam pendekatan ini ada tujuh hal yang dikembangkan, yaitu kemampuan berhubungan dengan logis-matematis, verbal-bahasa, visual-pandang ruang, penguasaan ritme-musik, mobilisasi gerak, inter personal dan intra personal. Ketujuh kemampuan dasar manusia di atas merupakan *treatment* untuk menjadikan siswa aktif dalam bidang yang tidak diajarkan dalam mata pelajaran seperti berpolitik dan teater.¹⁷

2) Pendekatan Apresiasi

Pendekatan ini berfungsi sebagai cara untuk mendalami materi yaitu dengan melakukan diskusi atau memberi pendapat. Setelah itu siswa dituntut untuk merangkum, menganalisa, menggali dan merencanakan sebuah aksi.

3) Pendekatan Ekspresi

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.

Secara garis besar pemikiran tentang paradigma ekspresi sebagai model pembelajaran yaitu topik dan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dijabarkan dalam pokok kegiatan dan dihubungkan dengan berbagai jenis kegiatan. Yaitu meliputi ekspresi gerak, lagu dan irama, visual dan tulis.¹⁸

4) Pendekatan Imaginasi

Imaginasi mengartikan adanya kenangan dan mengitegerasikan ingatan. Ingatan bukanlah hanya mengingat kembali tetapi juga ada upaya perenungan dan refleksi.¹⁹

5) Pendekatan Partisipatif

Yaitu menekankan pada keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang mengarah pada androgogi bukan pedagogi. Dengan melakukan tahap obyektif, reflektif, intepretatif, decisional dan mengadakan workshop sebagai metode pembelajaran.

6) Pendekatan Naratif

Pendekatan naratif bukan bersifat hipotesis tetapi menyapa hati dengan cerita yang mampu menyadarkan seseorang seperti cerita pernyataan moral, potret kehidupan masyarakat, sifat manusia, kritik sosial-ideologis, dan pertanyaan filsafati kehidupan.

7) Pendekatan Paradigma Pendidikan Reflektif

¹⁸ Disarikan dari Modul Pelatihan Teater Rakyat, SAV Puskat Yogyakarta.

¹⁹ Robert. W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 58.

PPR harus dipandang sebagai pola atau kerangka berpikir dalam mengelola pendidikan maupun melaksanakan proses pembelajaran, bukan sebagai metode pengajaran.

Dari beberapa pendekatan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebuah pendidikan bukan hanya memberikan ilmu, namun lebih dari itu. Dari adanya Pendidikan Religiositas diharapkan akan membawa siswa melakukan aksi atau perbuatan yang baik sesuai dengan pengajaran.

Landasan pemikiran merupakan deskripsi yang menjadi landasan dan memberi gambaran umum tentang isi materi pokok. Di dalamnya diikhtisarkan situasi siswa berkaitan dengan materi pokok, pandangan umum masyarakat atas materi pokok, dimensi ajaran Katolik dari Kitab Suci, Ajaran Gereja atau Tradisi Suci. Biasanya juga dituliskan bagaimana materi pokok itu diproses. Sehingga materi Pendidikan Religiositas diambil dari beberapa dasar pemikiran agama Katolik, bukan agama secara menyeluruh.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Religiositas

Adapun fungsi Pendidikan Religiositas adalah, *Pertama*, mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan mengedepankan kesatuan dan persatuan bangsa yang di semangati oleh persaudaraan

sejati. *Kedua*, mendukung agama-agama dan kepercayaan dalam mengemban tugas untukewartakan Firman Tuhan dan mewujudkan dalam hidup bernegara dan memasyarakatkan. *Ketiga*, mendukung keluarga-keluarga dalam mengembangkan sikap religiositas peserta didik yang sudah mereka miliki dari keluarga masing-masing, agar semakin menjadi manusia yang religious, bermoral, dan terbuka. *Keempat*, mendukung peserta didik dalam membangun komunitas manusiawi dinamis melalui kegiatan komunikasi pengalaman iman.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Religiositas di sekolah adalah: *Pertama*, menumbuhkembangkan sikap batin peserta didik agar mampu melihat kebaikan Tuhan dalam diri sendiri, sesama, dan lingkungan hidupnya sehingga memiliki kepedulian dalam hidup bermasyarakat. *Kedua*, membantu peserta didik menemukan dan mewujudkan nilai-nilai universal yang diperjuangkan semua agama dan kepercayaan. *Ketiga*, menumbuhkembangkan kerja sama lintas agama dan kepercayaan dengan semangat persaudaraan sejati.²⁰

Pendidikan Religiositas sendiri mempergunakan Pendekatan Pedagogi Refleksi (PPR) sebagai proses pembelajarannya, dimana refleksi siswa menjadi muara yang penting untuk kompetensi dan evaluasi belajar. Melalui PPR siswa berupaya memberikan refleksinya

²⁰ Heribertus, *Pendidikan, ...*, hal. 29

dalam penerapan model pendekatan apapun, baik tertulis, dalam bentuk berbagi pengalaman, pengolahan pengalaman langsung dengan keterlibatan, pendekatan ekspresi pengungkapan refleksi melalui seni, dan masih banyak hal yang dapat dimungkinkan. Pada prinsipnya, baik Pendidikan Agama pada umumnya maupun Pendidikan Religiositas sama saja. Kedua pembelajaran itu bertujuan meningkatkan iman dan takwa bagi siswa yang mempelajarinya. Namun, ada satu perbedaan prinsip yang membedakan kedua pembelajaran itu, yakni pendidikan agama yang dikenal sehari-hari hanya berkuat pada dogma dan nilai-nilai kebenaran agama itu sendiri, sementara Pendidikan Religiositas bicara lebih luas, ingin merangkum kesamaan nilai-nilai universal setiap agama. Prinsip yang dipakai: cintailah Tuhanmu sesuai agamamu.

Materi pembelajaran Pendidikan Religiositas tidak hanya berkuat membahas hubungan antara manusia dan Tuhan. Namun, lebih dari itu, juga mengupas permasalahan anak manusia pada umumnya. Mulai manusia sebagai makhluk sosial, hubungan dengan lawan jenis, hubungan manusia dengan alam lingkungan, sampai manusia berhadapan dengan hukum agama.²¹

Melalui Pendidikan Religiositas ini, kontruksi cara berpikir seorang subyek didik diajak kepada pemahaman akan pluralitas dan kemanusiaan

²¹ Heribertus, *Pendidikan,*, hal. 31-34.

yang mendalam. Hal ini membawa kepada sebuah treatment positif bagi perkembangan kepercayaan eksistensial subyek didik, bahwa subyek didik dihadapkan pada banyak pilihan dan kemajemukan autoritas nilai yang harus ia pahami bukan tertutup, melainkan menyentuh aspeknya yang paling hakiki. Kehakikian nilai yang nantinya dianut oleh setiap subyek didik memang berjalan bertahap, dan tak pernah instan. Tetapi jika sesuatu yang hakiki telah mengatasi berbagai pandangan sempit dan diinternalisasi sebagai *ultimate concern*, maka nilai tersebut akan dianut oleh subyek didik secara menetap dan berlangsung sampai kepada perkembangan yang paling akhir. Proses untuk menemukan *ultimate concern* pada jenjang perkembangan masa transisi seperti remaja, memang membutuhkan perhatian yang mendalam dan sangat krusial. Hal itu mengingat bahwa pada masa transisi ini seseorang akan dihadapkan pada *religious doubt* (keragu-raguan dan kritis untuk mempertanyakan) apa yang ia pakai sebagai nilai autoritas. Maka ketika Pendidikan Religiositas menjadi *treatment* pada usia transisi ini diharapkan akan membawa kepada pemahaman yang lebih dewasa ketika pemahaman mulai bersifat menetap. Pemahaman itu adalah pemahaman yang utuh dan dewasa mengenai berbagai nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi nilai yang paling ultim, sehingga seseorang akan sampai kepada perkembangan kepercayaan eksistensial yang

dewasa.

2. Tinjauan tentang Pembentukan Komitmen Keberagamaan

a. Pengertian Pembentukan Komitmen Keberagamaan

Komitmen adalah sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekad, berjerih payah, berkorban dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan.²² Sedangkan istilah keberagamaan atau religiositas berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "*religious*" yang berarti agama atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagamaan atau kesalehan.²³ Religiositas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiositas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiositas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁴ Jadi komitmen beragama adalah membulatkan hati dan mengokohkan keyakinan terhadap agama yang telah dianutnya dan

²² Anna Partina, *Menjaga Komitmen Organisasional Pada Saat Downsizing*, dalam Jurnal Telaah Bisnis Vol 6. No 2 tahun 2005

²³ Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1999), hal. 268.

²⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 77.

bertanggungjawab terhadap pilihannya tersebut.

Harun Nasution menyatakan bahwa agama sama dengan *din* sama dengan *religi*, yang mengandung definisi sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem langkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁵

Meski berakar kata sama, menurut Mangunwijaya dalam penggunaannya istilah religiositas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Jika agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, maka religiositas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Dalam hal ini religiositas lebih dalam daripada agama. Religiositas lebih melihat pada aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang

²⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979), hal. 9.

sedikit banyak menjadi misteri bagi orang, yakni cita rasa yang mencakup rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.²⁶

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan terserbut kemudian ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.²⁷

Pendidikan keagamaan dinilai mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya menanamkan rasa keberagaman pada seseorang. Ada tiga fase pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan seseorang, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan masyarakat. Keserasian ketiganya akan memberi dampak positif dalam pembentukan jiwa keagamaan.²⁸

Glock & Stark mendefinisikan religiositas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*).

²⁶ Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hal. 25.

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2000), hal. 109.

²⁸ *Ibid.* , hal. 232.

Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.²⁹

Religiositas atau keberagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar

²⁹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 70.

larangan-larangan agama.

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiositas, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
 - b) Adanya konflik moral (faktor moral)
 - c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

b. Dimensi Komitmen Keberagamaan

Untuk mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas siswa yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagamaan Glock & Stark , di antaranya adalah:³⁰

- 1) Dimensi keyakinan (*Ideologis*). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama (*Ritualistik*). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu:
 - a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
 - b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila asepek ritual dari komitmen sangat formal dann khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan,

³⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi...*, hal. 77-78.

informal, dan khas pribadi.

- 3) Dimensi pengalaman (*Eksperensial*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.
- 4) Dimensi pengamalan (*Konsekuensial*). Ini berkaitan dengan sejauhmana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.
- 5) Dimensi pengetahuan agama (*Intelektual*). Dimensi ini berkaitan dengan sejauhmana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diujicobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur aqidah

(keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), dan amal (pengamalan).

Dimensi keyakinan dalam Islam menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rosul Allah, hari Kiamat serta Qadla dan Qadar. Dalam Islam, dimensi praktek agama disebut dengan *Syari'ah* yang di dalamnya meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan sesama manusia. Dimensi ini lebih dikenal dengan ibadah sebagaimana yang disebut dalam kegiatan rukun Islam seperti shalat, zakat dan sebagainya serta ritual lainnya yang merupakan ibadah yang dilakukan setiap personal dan mengandung unsur transendental kepada Allah. Dimensi pengalaman agama berhubungan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius (dalam hal ini agama Islam) sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, dengan realitas paling sejati (*ultimate realty*) atau dengan otoritas transendental.

Dimensi pengamalan adalah ukuran sejauhmana perilaku

seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan. Misalnya menyedekahkan hartanya, membantu orang yang kesulitan, dan sebagainya. Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya.

Dimensi yang terakhir adalah pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan siswa atas dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi agama Islam. Pengetahuan atas agama yang dianut adalah dasar dari setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.³¹

3. Tinjauan tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Periodesasi Masa Remaja (Pubertas, Remaja Awal dan Remaja Akhir) dalam psikologi Islam disebut *amrad*, yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai *khalifah* Allah di bumi, adanya kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdian kepada Allah melalui amar ma'ruf nahi munkar.³²

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang

³¹ *Ibid.* , hal 78.

³² Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 153.

sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu memproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.³³

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologi tertentu dari seseorang. Ciri-ciri psikologi ini menurut W. Allport adalah:

- 1) Pemekaran diri sendiri (*extention of the self*),
- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara obyektif (*self objectivication*)
- 3) Memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*).³⁴

Ciri-ciri yang disebutkan W.Allport tersebut biasanya dimulai sejak secara fisik tumbuh tanda-tanda seksual sekunder. Menurut Richmond dan Sklansky inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode

³³ Syamsu Yusuf LN. , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 184.

³⁴ Sarwono dan Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004),hal. 72.

remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan. Sedangkan menemukan bentuk kepribadian yang khas (*unifying philosophy of life*) dalam periode ini belum menjadi sasaran utama.³⁵

Kehidupan religiositas pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya. Pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya sebagai manusia, remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan, terutama pada saat menghadapi kesulitan.

Sikap keagamaan adalah suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkahtaku sesuatu kadar ketaatannya terhadap agama. Jiwa keagamaan tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Beranjak dari kenyataan yang ada, sikap keberagaman seseorang terbentuk oleh dua faktor, yaitu factor intern dan faktor ekstern.

Sebagaimana aspek-aspek kejiwaan lain seperti berfikir, perasaan dan kemauan, aspek kejiwaan yang berkaitan dengan keagamaan pun mengalami perkembangan-perkembangan menurut fase-fase tertentu. Para ahli psikologi agama membedakan tingkat perkembangan tersebut dari berbagai pendekatan. Dengan demikian, jiwa keagamaan tidak luput

³⁵ *Ibid*, hal. 74.

dari berbagai gangguan yang dapat mengganggu perkembangannya. Pengaruh tersebut bersumber dari dalam diri seseorang maupun bersumber dari faktor luar.³⁶

b. Religiositas Remaja

Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangan yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Perkembangan rasa keagamaan usia remaja mengalami masa transisi yaitu situasi masa keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan, yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar falsafah hidup. Dinamika perkembangan rasa keagamaan usia remaja ditandai dengan berfungsinya *conscience* (hati nurani), berlanjut dengan adanya proses pengembangan dan pengayaan *conscience*. Dinamika keagamaan remaja juga dapat diamati pada gejala perkembangannya meliputi beberapa dimensi keagamaan, serta peran agama dalam pembentukan identitas diri.³⁷

Kesadaran dalam menjalankan agam tidak terlepas dari tingkat

³⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet.I, hal.77

³⁷ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja.*, Makalah Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1996.

perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama pada masa kanak-kanak akan sangat berbeda ketika beranjak remaja. Remaja lebih merasa tertarik kepada agama dan keyakinan spiritual daripada anak-anak. Pemikiran abstrak mereka yang semakin meningkat dan pencarian identitas yang mereka lakukan membawa mereka pada masalah-masalah agama dan spiritual. Remaja ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Remaja sering bersikap skeptis pada berbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara keagamaan lainnya.³⁸

Dari pemaparan tersebut tergambar bahwa sebenarnya remaja sangat tertarik dengan agama karena menurutnya agama mampu menyelesaikan persoalan hidup yang mereka alami. Namun remaja juga tidak begitu saja meyakini apa yang di ketahuinya dari orang lain karena remaja sudah mampu mengkritisi apa yang diterimanya dengan akal.

c. Karakteristik Religiositas pada Remaja

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral, karena agama akan memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkahlakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan memberikan penjelasan mengapa

³⁸ Elizabeth Hurlock, *Development Psychology*, terj. Istiwidiyanti, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 222.

dan untuk apa seseorang hidup di dunia ini, sehingga diharapkan agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari jati dirinya. Berkaitan dengan perkembangan moral remaja, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibandingkan dengan usia anak. Remaja sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Sedangkan perkembangan agama pada remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya, maka pemikiran remaja tentang Tuhan berbeda dengan pemikiran anak. Remaja mampu berfikir abstrak sehingga memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya.

Memahami konsep keberagamaan remaja berarti memahami karakteristik keberagamaan pada remaja. Karakter keberagamaan pada masa remaja adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Sintesis

Keberagamaan pada remaja merupakan perpaduan dan penggabungan keberagamaan dari masa kanak-kanak yang terbentuk melalui proses internalisasi berkelanjutan hingga masa remaja. Proses ini akan menjadi pengembangan dan pengayaan *conscience* sebagai pengontrol dalam kehidupan remaja.

³⁹ Susilaningih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*. Makalah Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 Agustus 1994.

2) Konvensional

Remaja melaksanakan perintah dan ritual keagamaan sesuai dengan tata cara kebiasaan lingkungan sekitar berdasarkan pada kesepakatan dan persetujuan penganut agama yang bersumber dari wahyu Tuhan.

3) Maknawi

Pelaksanaan ritual keagamaan pada remaja bukan hanya sekedar dogmatis saja, tetapi remaja sudah mempertimbangkan faedah dan manfaat dari ritual keagamaan tersebut bagi kebutuhan rohani.

4) Agama menjawab persoalan pribadi

Ajaran-ajaran agama yang menyampaikan tentang kemaslahatan akan dijadikan remaja sebagai solusi dari persoalan pribadinya. Remaja merupakan masa transisi dan pencarian identitas sehingga banyak konflik secara psikologis yang dialaminya sehingga agama dijadikan sebagai alternatif serta solusi dari konflik yang dihadapinya.

5) Agama dan kelompok sosial

Remaja mulai tertarik dengan kelompok keagamaan dan sosial yang ada di lingkungan. Remaja mulai aktif dalam kegiatan sosial keagamaan yang akan menjadi proses pengembangan hati nurani

yang telah terbentuk pada akhir masa kanak-kanak dalam sosialisasi di lingkungan masyarakatnya.

6) Rasa ragu (*doubt*)

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja membuat remaja menjadi ragu dengan pelaksanaan ajaran agama. Agama sebagai panutan dari perilaku menghambat dan mengatur dorongan ini.

Keberagamaan remaja berbeda dengan anak-anak. Remaja tak lagi mampu menerima hal yang disampaikan padanya dengan begitu saja. Ia akan mulai kritis dan berusaha untuk menerima ajaran sesuai dengan logikanya. Rasa keberagamaan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dan pada akhirnya ia ingin agar agama mampu menyelesaikan kegoncangan serta masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakatnya.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji keberadaannya yang masih diragukan.⁴¹ Metode penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

⁴⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 136.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.102.

yang dialami subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴³

Format deskriptif-kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi serta berbagai

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 35.

realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.⁴⁴

Meskipun penelitian ini berjenis penelitian kualitatif namun dalam metode pengumpulan datanya penulis menggunakan kuesioner dan perhitungan dengan *SPSS* untuk mengukur komitmen keberagamaan siswa Muslim agar hasil yang diperoleh semakin valid. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Pendekatan psikologi agama tidak untuk membuktikan benar tidaknya suatu agama tetapi hakikat agama dalam hubungan manusia dengan kejiwaannya, bagaimana perilaku dan kepribadiannya mencerminkan kepercayaannya.⁴⁵ Terkait dengan komitmen keberagamaan siswa Muslim, melalui pendekatan ini peneliti ingin meneliti dan mempelajari kesadaran serta perasaan orang terhadap kepercayaan yang berhubungan dengan surga dan neraka serta pahala dan dosa yang turut memberi pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan, tidak hanya sekedar dari gejala sikap dan perilakunya, akan tetapi juga dengan memperhatikan latar

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 68.

⁴⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hal. 15-16.

belakang serta kondisi kehidupan siswa yang bersangkutan.⁴⁶ Melalui cara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi yang utuh dan universal tentang kondisi religiusitas siswa.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah 13 siswa Islam (data jumlah keseluruhan siswa Islam yang bersekolah di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta pada tahun akademik 2014/2015 sebanyak 22 anak). Sekolah menentukan siswa yang sekiranya memang mampu dijadikan sampel untuk diteliti.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah religiusitas, dan menfokuskan pada lima dimensi keberagamaan menurut teori Glock dan Stark yang meliputi keyakinan, praktik ritual dan ketaatan agama, pengalaman atau penghayatan, pengetahuan agama, dan konsekuensi keberagamaan pada siswa muslim yang bersekolah di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

⁴⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,..... Hal. 17.

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal tertentu dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan dengan jumlah yang sedikit atau kecil.⁴⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu ketika pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan.⁴⁸

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Religiositas, dan 13 siswa muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta terkait dengan program sekolah dan religiositas siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data terkait sejarah dan gambaran umum sekolah. Guru mata pelajaran Pendidikan Religiositas diwawancarai dalam rangka memperoleh data proses serta dinamika pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Religiositas. Terakhir,

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.312.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 320

wawancara yang mendalam terhadap siswa muslim untuk menggali data tentang religiositasnya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan yang dilakukan tidak selamanya menggunakan panca indera saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang didengar, dicicipi, dicium oleh penciuman, bahkan yang dirasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Religiositas di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta dan mengamati kegiatan siswa Muslim saat berada di sekolah serta pergaulan sosialnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data-data historis. Hal ini dikarenakan besar fakta dan data

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian...*, hal. 115.

yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Kanisius Gayam Yogyakarta dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Metode dokumentasi bersumber dari RPP, buku pelajaran, silabus, rekaman wawancara terhadap narasumber dan sejumlah foto.

d. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Tipe pertanyaan/ pernyataan yang digunakan pada angket ini adalah tertutup. Angket ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi dan memudahkan penulis untuk mengukur tingkat efektivitas. Jumlah responden yang diberikan angket ini adalah 13 siswa yang telah diwawancarai.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian...*, hal. 121.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*hal. 142.

triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda, dapat dilakukan dengan teknik yang sama.⁵³ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang komitmenkeberagamaan siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam.

6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa

⁵³ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 330.

⁵⁴ Bogdan Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitativ Research for Education*, dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Namun pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁵⁵ Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sebelum melakukan penelitian inti, peneliti telah melakukan pra penelitian ke SMP Kanisius Gayam serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam rangka

⁵⁵ *Ibid.* , hal. 335.

mengetahui gambaran awal keadaan sekolah yang terkait dengan tema penelitian.⁵⁶

b. Analisis Selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dimana dirasa telah memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan saat

⁵⁶ *Ibid.* , hal. 336.

pengumpulan data berlangsung.⁵⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi

⁵⁷ *Ibid.* , hal. 337.

⁵⁸ *Ibid.* , hal. 338.

data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁹

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung cukup lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik tadi berkembang atau tidak. Apabila sudah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan

⁵⁹ *Ibid.* , hal. 341.

selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Mengambil keputusan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: awal, utama dan akhir. Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari: halaman judul skripsi, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Pertama, Bab I berupa pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi dasar dan kerangka berpikir melaksanakan penelitian.

Kedua, Bab II berisi analisis tentang gambaran umum SMP Kanisius Gayam Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, kurikulum, sarana-prasarana yang ada, serta kondisi kehidupan sosial-keagamaan di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta.

Ketiga, Bab III berisi analisis tentang religiositas siswa muslim yang bersekolah di SMP Kanisius Gayam. Bab ini akan membahas tentang deskripsi

hasil penelitian serta analisis terhadap religiositas siswa.

Terakhir, Bab IV merupakan penutup. Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Setelah membahas inti materi, skripsi ini diakhiri dengan bagian akhir, yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Religiositas mengajarkan kepada siswa untuk hidup rukun dan saling mengasihi antar manusia termasuk siswa Muslim berdasarkan nilai-nilai universal. Seluruh siswa belajar agama dalam satu ruangan dan membahas tentang pengetahuan agama secara umum tanpa menyertakan perbedaan ritual yang ada, namun ciri khas doa saat berlangsungnya Pendidikan Religiositas menggunakan cara Katolik seperti simbol salib dan nyanyian-nyanyian yang ditujukan kepada Tuhan. Hal ini dilakukan karena memang tuntutan dari dinas dan yayasan bahwa setiap sekolah Katolik harus menerapkan cara berdoa sebagaimana mestinya.
2. Komitmen keberagamaan siswa Muslim di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta setelah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Religiositas dapat disimpulkan bahwa keyakinan mereka terhadap Islam cukup cenderung rendah, karena baru sebatas mengakui Islam saja namun

belum menjalankan kewajiban dan aturan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yaitu siswa unggul pada dimensi keyakinan dan dimensi pengalaman secara sosial, sedang mereka kurang dalam dimensi pengetahuan agama, praktik agama dan pengamalan.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas ada tiga hal, yang pertama yaitu kondisi siswa yang masih berusia remaja awal selalu mempunyai rasa ingin tahu yang cukup dalam dan senang berbicara membuat keributan di dalam kelas, sehingga guru harus pandai dalam mengatur kondisi siswa. Yang kedua yaitu karena adanya perbedaan keyakinan siswa dalam satu kelas, sehingga guru harus mampu membawa pembahasan dalam ranah universal tanpa menyinggung pihak yang berbeda keyakinan, selalu berbicara umum kecuali saat memasuki persiapan hari besar umat Katolik seperti Paskah atau Natal maka pembahasan sesuai dengan hari besar tersebut. Sehingga siswa Muslim yang tidak mengerti hanya diam dan mendengarkan saja. Yang ketiga, adanya anggapan bahwa cara berdoa dan memanjatkan permohonan dengan nyanyian seringkali dianggap cara untuk mengKatolikan siswa Muslim, padahal menurut data yang terkumpul hal tersebut bukan suatu masalah karena memang sekolah Kanisius berbasis Katolik dan wajar jika menerapkan cara berdoa

dengan ciri khas Katolik, sehingga hal tersebut adalah sebuah konsekuensi yang harus diterima oleh siswa Muslim yang bersekolah di SMP Kanisius. Sehingga pembelajaran tentang agama Katolik sebaiknya hanya dijadikan tambahan pengetahuan saja.

B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Pendidikan Religiositas sebaiknya tetap diadakan namun tidak ditambah dengan materi Katolik agar siswa tidak bingung dengan materi yang berbeda dengan keyakinannya.
- b. Seluruh guru dan siswa hendaknya terus berusaha menumbuhkan semangat untuk hidup dalam keadaan yang multikultural, bukan plural.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena disini peneliti hanya meneliti tentang implementasi Pendidikan Religiositas saja maka selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan menambah variabel atau mengubah cara pandang adanya Pendidikan Religiositas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis sudah semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun demikian penulis

menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, dunia pendidikan maupun pembaca pada umumnya. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bantuan yang kalian berikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Penelitian II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangunwijaya. 1982. *Sastra dan Religiusitas*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthahari, Murtadla. 1984. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Nashori, Fuad. *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 153.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharom. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Napel, Henk ten. 1999. *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur Aini Dwi Ernawati, "Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, [www.kpu.go.id/dmdocuments/PP 16 2010.pdf](http://www.kpu.go.id/dmdocuments/PP_16_2010.pdf), diakses pada tanggal 20 November 2014 pukul 09.48 WIB.
- Pratama, Felix Joseph dkk. 2005. *Silabus Pendidikan Religiositas SMP*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence: Remaja*, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga.
- Sirry, Mun'im A. 2002. *Fiqh Lintas Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Susilaningsih, *Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*. Makalah Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 Agustus 1994.
- Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, Makalah Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1996.
- Yursiana Permatasari. "Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 16 Februari 2015
Jam : 10.30-11.30
Lokasi : Ruang Tamu SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Wiji Astuti

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala bagian tata usaha. Wawancara penulis kali ini difokuskan pada profil sekolah. Mulai dari kepala sekolah guru, karyawan, siswa dan lingkungan sekolah. Kemudian peneliti mengkaji tentang kegiatan di sekolah baik yang bersifat umum maupun rohani.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kepala sekolah SMP Kanisius Gayam adalah Ibu Maria Hartati, S.Pd. Jumlah guru dan karyawan sebanyak 12 orang sedangkan jumlah siswa sebanyak 197 orang. Di SMP Kanisius Gayam tidak ada Pendidikan Agama melainkan Pendidikan Religiositas karena siswa yang bersekolah mempunyai keyakinan yang berbeda yaitu Islam, Katolik dan Kristen.

Interpretasi:

Pendidikan Agama seharusnya tetap diterapkan sesuai dengan kurikulum yang

ada. Namun memang kondisi kurang memungkinkan karena keyakinan siswa yang berbeda-beda sehingga sekolah mengambil kebijakan seperti yang dianjurkan Yayasan.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 20 Februari 2015
Jam : 10.00-11.30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Ibu Maria Hartati, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala sekolah SMP Kanisius Gayam Yogyakarta, beliau orang yang ramah dan sangat kooperatif. Karena sebagai kepala sekolah beliau bersedia mencarikan data-data yang dibutuhkan peneliti. Dalam wawancara kali ini, peneliti memfokuskan pada gambaran umum SMP Kanisius Gayam.

Dari hasil wawancara didapatkan data tentang sejarah berdiri, letak geografis dan lain sebagainya dengan lengkap dan jelas. SMP Kanisius menerima calon siswa dari berbagai agama.

Interpretasi:

Lebih baiknya, SMP Kanisius menerima siswa dari pemeluk agama Katolik saja sehingga bisa menerapkan Pendidikan Agama Katolik dengan baik kepada siswa.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Jam : 10.00-11.30
Lokasi : SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Kelas : 7A

Deskripsi data:

Kali ini peneliti melakukan observasi pembelajaran Pendidikan Religiositas di kelas 7A. Guru mata pelajaran tersebut adalah Bapak Benictus Gerilyadi.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa dalam satu kelas terdapat 35 siswa yang terdiri dari siswa Islam, Katolik dan Kristen. Sedangkan Bapak Gerilyadi sendiri menganut agama Katolik. Dalam pembelajaran tersebut siswa berdoa dengan ciri khas Katolik. Saat observasi materi yang disampaikan adalah persiapan paskah mengingat hampir mendekati hari paskah. Kemudian di lanjut materi sesuai dengan

RPP. Bapak Gerilyadi mampu menguasai kelas dengan baik, mampu membawakan perannya dengan baik dan sangat aktif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Interpretasi:

Siswa Islam banyak kurang mengerti dan mengikuti cara berdoa umat Katolik. Lebih baiknya berdoa sendiri-sendiri saja, meskipun siswa sangat bersifat sosial dan mempunyai toleransi yang tinggi.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
Jam : 11.30-13.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Bapak Benictus Gerilyadi

Deskripsi Data:

Peneliti memfokuskan penelitian pada RPP Pendidikan Religiositas dan profil guru. Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa Bapak Gerilyadi adalah penganut agama Katolik. Beliau adalah lulusan D1 seni rupa namun berkompeten

dalam pelajaran Pendidikan Religiositas. Bapak Gerilyadi menceritakan tentang penggunaan Pendidikan Religiotas sebagai pengganti Pendidikan Agama.

Interpretasi:

Jurusan Bapak Gerilyadi kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, namun beliau mengaku berkompeten dalam mengajarkan Pendidikan Religiotas karena setiap guru Kanisius wajib untuk mengerti Pendidikan Religiositas dengan baik.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Harun Tri Yulianto

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Harun memiliki keyakinan, praktek

ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Harun belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Harun sudah sering melaksanakan shalat dan puasa Ramadhan hanya saja ia masih kerap kali bolong. Harun pernah mengikuti kegiatan TPA ketika masih kecil, namun sampai saat ini ia belum bisa membaca al-Quran dengan baik. Dari segi ibadah Harun bisa dikatakan kurang namun dari segi sosial bisa dikatakan cukup karena memang Harun peduli dengan lingkungannya.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Fadilah Sulistyono

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa Fadilah Sulistyو memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Fadil belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Fadil lahir dari keluarga Islam, ibunya Islam begitupun dengan ayahnya. Namun menurut Fadil ayahnya sering mengikuti praktek agama lain. Saat perayaan paskah atau imlek ayah Fadil juga mengikutinya. Fadil sehari shalat dua kali yaitu shalat subuh dan maghrib. Ia hampir tak pernah shalat dhuhur dan ashar karena masih di sekolah. Pernah Fadil menjalankan shalat dhuhur di masjid yang ada di belakang sekolah. Fadil belum hafal bacaan shalat dengan baik, ia juga belum bisa membaca al-Quran karena masih iqra 1. Fadil sering mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumahnya. Fadil sering mengucapkan kata alhamdulillah ketika ia memperoleh nikmat dari Allah. Fadil anak yang sangat supel dan mudah bergaul dengan orang yang baru saja ia kenal.

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Jam : 10.00-14.00

Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Sumber data : Dova Hedy Laksmna

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara bahwa Dova Hedy Laksmna memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Dova belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Ia masuk ke SMP Kanisius oleh orangtuanya. Ayahnya bergama Katolik dan ibunya Islam. Sehari Dova shalat tiga kali, yaitu subuh, maghrib dan isya. Ia shalat atas kesadaran dirinya sendiri tanpa paksaan orang lain. Namun sayangnya Dova belum hafal bacaan shalat sehingga ketika shalat ia hanya melakukan gerakan saja. Dova pernah mengajar anak PAUD membaca iqra 1 walaupun dia masih iqra 5. Selain itu Dova juga sering membantu mengurus masjid dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Jam : 10.00-14.00

Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Sumber data : Pras Santo

Deskripsi data:

Dari wawancara diperoleh data bahwa Pras Santo memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Pras belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Dalam sehari Pras hanya shalat satu kali yaitu shalat Maghrib saja. Ia juga belum bisa membaca al-Quran dengan benar. Kondisi lingkungan rumahnya juga kurang mendukung Pras untuk aktif dikegiatan keagamaan karena kebanyakan orang yang berada di komplek rumahnya beragama Katolik dan Kristen sehingga di dekat rumahnya sama sekali tidak ada masjid. Tetapi Pras pernah shalat berjamaah di masjid di luar kompleknya, ia juga membantu menyiapkan perlengkapan shalat. Pras anak yang pemalu namun ia sangat peduli terhadap temannya.

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Lidya Ervinayanti

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa Lidya memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Andri belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Dari segi sosial Lidia memang sudah cukup baik. Namun pemahamannya tentang hukum Islam masih sangat minim, hal ini dibuktikan dengan ia biasa memakan babi dan anjing. Ia juga hampir tidak pernah menunaikan shalat wajib. Ia belum memahami kewajiban dan hukum Islam dengan baik dan benar. Lidya anak yang ramah dan sangat supel. Ia senang berbagi pengalaman dengan teman- temannya.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Fendi Kristianto

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa Fendi memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Fendi belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Fendi percaya bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Namun keyakinannya tidak dibarengi dengan ritual keagamaannya. Ia shalat sehari satu sampai dua kali, bisa membaca al-Quran tapi jarang membacanya. Belum mau keluar dari rumah dan mengikuti kegiatan keagamaan di tempat tinggalnya.

Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Cintania Devira Ardani

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara bahwa Cintania Devira Ardani memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Cinta belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran akan kewajiban menjalankan shalat. Cinta masuk SMP Kanisius Gayam karena nilai kelulusannya dari SD tidak mencukupi untuk masuk sekolah negeri sehingga ia memilih masuk ke sekolah non Islam karena dianggap lebih disiplin ketimbang sekolah swasta Islam seperti MTs atau Muhammadiyah. Dalam anggota keluarga Cinta yang shalat hanya ibunya saja, sehingga yang seringkali menyuruh ia shalat hanya ibunya. Cinta shalat sehari hanya satu kali yaitu Maghrib. Ia sering

mengikuti pengajian tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan remaja masjid di lingkungan tempat tinggalnya karena tidak begitu dekat dengan remaja disana. Cinta sedikit-sedikit bisa membaca al-Quran namun ia hampir tidak pernah membaca al-Quran. Cinta percaya pada akhirat dan percaya ada neraka, oleh karena itu takut ketika neneknya menasihati shalat agar tidak masuk neraka. Cinta sangat dekat dengan ibunya dan sering membantunya.

Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Revai Aditya Dwi Etman

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa Revai Aditya Dwi Etman memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Revai belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Dalam sehari Revai belum tentu menjalankan shalat, menurutnya shalat yang mudah dikerjakan adalah isya. Karena dhuhur dan ashar mereka masih di sekolah dan disana tidak disediakan tempat shalat melainkan tempat berdoa. Revai belum bisa membaca al-Quran, ia masih iqra

jilid 5 namun ia sering mengajar anak Paud untuk membaca iqra satu bersamanya ketika TPA. Revai adalah anak penurut yang patuh kepada orangtuanya.

Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015

Jam : 10.00-14.00

Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Sumber data : Rino Abri Yanto

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa Rino memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Rino belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Dalam hal ibadah Rino masih kurang, karena ia shalat hanya dua kali dalam sehari. Bahkan Rino belum tahu jumlah rakaat

yang harus ia kerjakan, sehingga seringkali ia shalat Isya hanya dua rakaat. Sampai saat ini Rino masih mengikuti TPA dirumah karena memang Rino belum bisa membaca al-Quran. Meskipun sudah SMP namun Rino tidak malu untuk mengikuti kegiatan TPA di lingkungan tempat tinggalnya. Saat ini Rino masih iqra 1, namun ia cukup aktif dalam kegiatan remaja masjid di rumahnya dan kerap kali mengikuti pengajian.

Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Andri Ananda Puspa

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara bahwa Andri memiliki keyakinan, praktek ibadah,

pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Andri belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Namun beruntung Andri terlahir dari keluarga yang anggotanya beragama Islam, meskipun ibunya dulu juga beragama Katolik. Orangtuanya kerap kali menyuruh Andri untuk shalat. Namun sayangnya Andri tidak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agamanya sehingga pengetahuan agamanya tidak bertambah. Andri belum bisa membaca al-Quran. Andri shalat sehari tiga kali yaitu shalat Ashar, Maghrib dan Isya. Sampai saat ini Andri masih mengikuti TPA, ia kadang juga ikut pengajian di daerah tempat tinggalnya. Andri adalah anak yang pemalu dan terkesan kurang percaya diri, namun tutur kata dan perilakunya sangat sopan.

Catatan Lapangan Penelitian 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : F. Indra Dwi

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa Indra memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Indara belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Religiositas Indra masih kurang dalam hal pengamalan dan pengetahuan. Ia shalat sehari seringnya dua kali yaitu Maghrib dan Isya. Tetapi hampir tidak pernah bolong puasa Ramadhan. Ia belum bisa membaca al-Quran karena masih iqra tiga. Indra memilih masuk Kanisius karena dekat dengan tempat tinggalnya. Ayahnya Islam dan ibunya Kristen sehingga tidak heran jika praktek agamanya masih kurang.

Catatan Lapangan Penelitian 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015

Jam : 10.00-14.00

Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta

Sumber data : Haris Purnama

Deskripsi data:

Dari hasil wawancara, Haris memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Haris belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Haris masuk ke Kanisius terpaksa karena pendaftaran SMP negeri sudah tutup. Dalam satu rumah ia tinggal bersama ayah dan ibunya yang beragama Katolik, sedangkan ibu dan saudaranya beragama Islam. Religiositas Haris masih sangat minim karena ia mengaku kadang tersentuh dengan nyanyian dan doa dengan cara Katolik namun ia masih berpegang teguh pada ajaran Islam. Ia shalat sehari dua kali yaitu Maghrib dan Isya. Selalu shalat Jumat dan puasa Ramadhan. Tidak pernah mengikuti pengajian dan kegiatan remaja masjid. Ia belum bisa membaca al-Quran karena masih iqra jilid 1. Namun ia sering membantu teman dan orangtuanya ketika membutuhkan bantuannya.

Catatan Lapangan Penelitian 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015
Jam : 10.00-14.00
Lokasi : Perpustakaan SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
Sumber data : Raffi Andaru

Deskripsi data:

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Raffi Andaru memiliki keyakinan, praktek ibadah, pengetahuan, dan konsekuensi yang kurang. Raffi belum mempunyai penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Raffi tinggal di Jogja hanya bersama neneknya, sementara orangtuanya berada di luar kota. Raffi adalah anak tunggal, ia sebelumnya sekolah di Muhammadiyah dan dikeluarkan karena sering membolos. Ia mengaku sering bolos sekolah lantaran ia tidak suka dengan berbagai macam jenis pelajaran agama yang wajib dipelajarinya disana seperti bahasa arab, SKI, fiqih dan lain sebagainya. Raffi sama sekali tidak pernah menjalankan shalat wajib, hanya shalat jumat saja itu pun jarang, bahkan shalat Id saja Raffi tidak menjalankannya. Ia juga tidak pernah puasa full selama satu bulan di bulan Ramadhan. Raffi juga pernah memakan daging babi yang sebenarnya haram menurut ajaran Islam. Namun Raffi sangat supel dan mudah bergaul dengan temannya, hanya saja ia sering dicemooh oleh teman laki-lakinya karena dianggap sedikit banyak bicara seperti perempuan.

INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS
DALAM PEMBETUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

- a. Keadaan Sekolah dan Lingkungan Sekolah secara Geografis
- b. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Kanisius Gayam Yogyakarta
- c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah
- d. Perilaku Sehari-hari di Lingkungan Sekolah

2. Instrumen Wawancara

- a. Wawancara Kepala Sekolah
- b. Wawancara Guru Pendidikan Religiositas
- c. Wawancara Peserta Didik

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Letak dan Keadaan Geografis
- b. Sejarah Berdiri
- c. Visi, Misi dan Tujuan
- d. Struktur Organisasi
- e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa
- f. Sarana dan Prasarana

4. Angket

Pertanyaan berjumlah 40 soal dan mengacu pada teori Glock & Stark tentang dimensi keberagaman dan teori Thouless tentang faktor yang mempengaruhi religiositas.

B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Dimana letak geografis SMP Kanisius Gayam Yogyakarta?
2. Apakah semua sarana prasarana sekolah terpenuhi?
3. Apa saja prestasi SMP Kanisius Gayam?
4. Bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa di SMP Kanisius Gayam?
5. Apakah kondisi siswa seperti yang diharapkan sesuai dengan visi sekolah?
6. Sejauh mana peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter religious siswa?

C. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Religiositas

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Religiositas di kelas?

2. Strategi apa yang efektif dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas di kelas?
3. Apa saja media pembelajarannya?
4. Nilai-nilai apa yang ingin disampaikan dari pembelajaran Pendidikan Religiositas?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Religiositas?
6. Bagaimana solusi yang bisa diambil untuk mengurangi kendala tersebut?
7. Bagaimana implementasi Pendidikan Religiositas dalam pembentukan komitmen keberagaman siswa?

D. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apa yang menyebabkan kalian bersekolah di SMP Kanisius Gayam?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Religiositas di kelas? Mampu mengikuti atau tidak?
3. Apa saja yang dapat kalian ambil dari pembelajaran Pendidikan Religiositas?
4. Apakah Pendidikan Religiositas mempengaruhi keyakinan kalian terhadap agama Islam?
5. Seringkah kalian mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah?
6. Bagaimana peran orangtua terhadap pembentukan komitmen keberagaman kalian di luar sekolah?

E. Angket

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
1.	Pengertian Religiositas	Agama	a. Pengetahuan tentang agama	1	1
			b. Kewajiban beragama	1	2
2.	Faktor yang mempengaruhi religiositas	a. Faktor pendidikan	a. Keluarga	3	3, 4, 5
			b. Masyarakat	2	6, 7

			c. Sekolah	2	8, 9
		b. Faktor pengalaman	a. Faktor alamiah	1	10
			b. Faktor moral	1	11
			c. Faktor afeksi	1	12
		c. Faktor kebutuhan	a. Keamanan	1	13
			b. Cinta kasih	1	14
			c. Kematian	1	15
3.	Dimensi keberagamaan	a. Keyakinan	a. Percaya	2	16, 17
			b. Mengakui kebenaran	3	18,19, 20
		b. Praktik Agama	a. Ritual	2	21, 22
			b. Ketaatan	3	23, 24, 25
		c. Pengalaman	a. Pengalaman	2	26, 27
			b. Persepsi	3	28, 29, 30
		d. Pengamalan	a. Tingkah laku	2	31, 32

			b. Ibadah	3	33, 34, 35
		e. Pengetahuan Agama	a. Pemahaman	5	36, 37, 38, 39, 40
Jumlah Soal				40	





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2015
Waktu : 11.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Risky Alfianingtyas
Nomor Induk : 11410176
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Judul Skripsi : KORELASI ANTARA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
RELIGIOSITAS DENGAN TINGKAT KEAGAMAAN SISWA MUSLIM
DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410079	Anna Lisana Y.	1.
2.	11410078	Arfitasari	2.
3.	11410159	Lisa Puspadevi	3.
4.	11410024	Lailatullatifah	4.
5.	11410177	Muhammad Wahsanah	5.
6.	11410180	Murul Aeni	6.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Moderator

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RIZKY ALFIANINGTYAS
 NIM : 11410176
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1865.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Rizky Alfianingtyas
Date of Birth : November 26, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 6, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	427

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 11, 2014



Director
[Signature]
Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/340/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0630/2015**
Tanggal : **10 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIZKY ALFANINGTYAS** NIP/NIM : **11410176**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAN SISWA MUSLIM DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 FEBRUARI 2015 s/d 11 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0495
0917/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Keoala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/340/2/2015 Tanggal : 11 Februari 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : RIZKY ALFIANINGTYAS
No. Mhs/ NIM : 11410176
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Hj. Sri Sumarni, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RELIGIOSITAS DALAM PEMBENTUKAN KOMITMEN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM DI SMP KANISIUS GAYAM YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 11 Februari 2015 s/d 11 Mei 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RIZKY ALFIANINGTYAS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12-2-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Rizky Alfianingtyas
NIM : 11410176
Pembimbing : Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
Judul : Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan
Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius
Gayam Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Rabu	28/01/2015	BAB I: Revisi rumusan masalah	
2	Selasa	03/02/2015	BAB I: Revisi landasan teori	
3	Kamis	05/02/2015	Revisi angket implementasi pendidikan religiositas	
4	Jumat	06/02/2015	ACC angket implementasi pendidikan religiositas	
5	Selasa	10/02/2015	BAB III: Pembahasan komitmen keberagamaan siswa muslim	
6	Selasa	19/5/2015	BAB IV: Kesimpulan (Penulisan kata dan menambahkan sedikit keterangan)	
7	Kamis	21/5/2015	BAB IV: Saran-saran (menambahkan sedikit keterangan)	
8	Kamis	28/5/2015	ACC skripsi	

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing

Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd

NIP. 19630705 199303 2 001

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

RIZKY ALFIYANINGTYAS

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

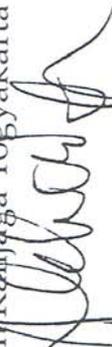
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Merumbuhkan Peran mahasiswa, Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

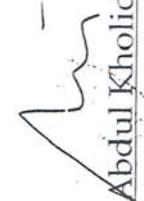
mengetahui,

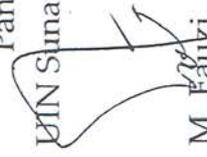
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

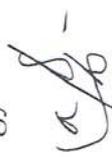
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

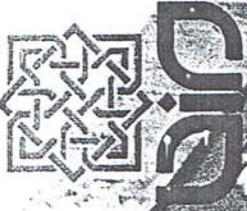

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

Yogyakarta, 16 September 2011





PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada Yth:

Penasihat Akademik

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Alfianingtyas
NIM : 11410176
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Rasa Keagamaan Siswa Muslim Narsistik
2. Penerapan Kewajiban Berjilbab & Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswa
3. Tingkat Religiusitas Siswa Islam di Sekolah Non-Islam

Besar harapan saya pengajuan judul di atas dapat disetujui. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penasihat Akademik

Ace md 8/4
Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Pemohon

Rizky
Rizky Alfianingtyas

NIM. 11410176



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizky Alfianingtyas
NIM : 11410176
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Religiositas dalam Pembentukan
Komitmen Keberagamaan Siswa Muslim di SMP Kanisius
Gayam Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2015
Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : RIZKY ALFIANINGTYAS
NIM : 11410176
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

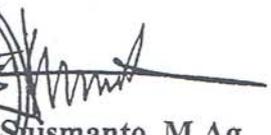
MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



RETTY HADIATI
NIP. 19650320 199203 2 003



UIN Sunan Kalijaga
NIP. 19621025 199603 1 001



Suismanto, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : RIZKY ALFIANINGTYAS
NIM : 11410176
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,51 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Dra. RETTY NUR HADIATI

NIP. 19650320 198203 2 001



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Sertifikat



diberikan kepada:

Nama : Rizky Alfianingtyas
NIM : 11410176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

D. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006